

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan beberapa informasi kepada siswa, tetapi mencoba membuat konsep-konsep penting bermanfaat bagi siswa.

Pendidikan mutlak ada dan selalu dibutuhkan selama masih ada kehidupan. Pendidikan menurut Frederic JMC (1999:4) dalam bukunya “Educational Psychology” yaitu “Pendidikan adalah pengolah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia”.³ Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana.³

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seiring dengan globalisasi yang semakin pesat sehingga setiap bangsa di dunia.⁴

³ Syamsul Maarif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita* (Semarang: NeedsPress, 2009), hlm. 20-21

⁴ Syamsul Maarif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita* (Semarang: NeedsPress, 2009), hlm. 16-17

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara globalisasi semakin meningkat pesat sehingga setiap bangsa di dunia ini perlu menyesuaikan. Sehubungan dengan meningkatnya kemajuan IPTEK pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan beberapa unsur yang meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum dan pengelolaan. Ilmu pengetahuan diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, guru merupakan unsur pokok yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.⁵

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia yang berarti sangat penting bagi Pembangunan Nasional. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa tergantung pada keberadaan pendidikan berkualitas yang berlangsung di masa sekarang. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai-nilai keagamaan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris (*science*). Kata *science* berasal dari bahasa latin *Scientia* yang berarti saya tahu. IPA adalah suatu kumpulan

⁵ Danim S., *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm 17-18

⁶ UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Irama Yudha, 2011), hlm. 5

pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.⁷

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Sikap, proses, produk, dan aplikasi pada sains tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran secara utuh, sehingga mampu memahami fenomena alam melalui kegiatan ilmiah. Dengan demikian, sains pada hakikatnya adalah ilmu untuk mengetahui, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman serta penerapan konsep untuk dijadikan suatu produk, sehingga sains bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, tetapi proses penemuan dan pengembangan.⁸

Dengan demikian diharapkan pembelajaran IPA menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk kesejahteraan manusia itu sendiri. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

⁷ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif KTSP*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm.136

⁸ Zulfiani, Tonih Feronika, dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), Hlm.46

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Pembelajaran IPA Terpadu merupakan konsep pembelajaran sains dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata peserta didik, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antar cabang sains dan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fisika merupakan mata pelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan penalaran dan analisis, sehingga hampir semua masalah yang berkaitan dengan alam dapat dipahami. Fisika mempelajari peristiwa di alam semesta yang memungkinkan penelitian dan eksperimen, pengukuran dan representasi matematis.

Fisika merupakan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari, karena fisika berbicara tentang sebab akibat yang ada di alam semesta ini. Namun nyatanya dalam belajar fisika sekolah bukanlah pelajaran yang menyenangkan dan menarik, fisika adalah pelajaran yang menakutkan dan mengerikan. Karena kesalahan berpikir bahwa fisika itu sulit, fisika itu rumit, fisika itu sulit. Di situlah doktrin-doktrin yang ada pada siswa, fisika terlalu banyak rumus, rumus-rumus yang bab sebelumnya belum dihafal, kini muncul lagi rumus baru. Sedangkan penjelasan dan konsep tidak terlihat terlebih dahulu.

Begitupun yang terjadi di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitayang fisika itu tergabung menjadi satu di pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Dalam dunia SMP/MTs fisika diajarkan tidak begitu mendetail, karena keterbatasan waktu dan tergabung dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Akan tetapi peserta

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung :Eksamedia, 2011), hlm. 57

didik yang duduk di bangku SMP/MTs sudah terdoktrin bagian yang fisika itu sulit, dan banyak rumusnya. Sebaiknya ada peran pendorong yang memberikan sedikit demi sedikit gambaran terhadap peserta didik bahwa fisika itu mudah, dimengerti, menarik dan menyenangkan.

Padahal, guru adalah garda depan dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu dirumuskan strategi untuk mengatasi masalah pembelajaran dan manajemen guru. Melaksanakan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mengajar siswa. Dalam proses pembelajaran masih terdapat kecenderungan untuk meminimalisir partisipasi siswa. Posisi guru yang dominan dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih pasif, mereka lebih menunggu pengenalan guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Maka dari itu peran guru sangat penting untuk memberikan solusi dan cara agar peserta didik mampu memahami akan pembelajarn fisika. Dapat dilakukan pembaharuan dengan model-model pembelajaran yang berbagai macam, agar bisa diterima oleh peserta didik. Jangan hanya dilakukan pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga haruslah ada pembaharuan model pembelajaran agar peserta didik mampu berpikir kritis, mengemukakan argumen, serta bertanya dan menjawab. Karena di kurikulum 2013 ini bukan lagi guru yang menjadi pusat (*teacher centered*) akan tetapi peserta didik yang menjadi pusatnya (*student centerd*).

Hasil observasi awal penelitian didapatkan pembelajaran IPA di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar pada kelas VIII berjalan sangat monoton. Terutama pada materi tentang getaran dan gelombang. Pembelajaran ini guru sebagai pusat pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan soal yang ada pada buku LKS (Lembar Kerja Siswa) akibatnya dalam mempelajari materi IPA peserta didik cenderung kurang semangat, malas, jenuh dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan monoton. Sehingga peserta didik hanya menunggu informasi yang diberikan oleh guru dan tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan melainkan peserta didik hanya duduk dan mencatat serta mengerjakann soal yang diberikan gurunya. Peserta didik tidak memikirkan mengapa fenomena lingkungannya dapat terjadi, sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki keterampilan berpikir kritis. Ditinjau dari penelitian terdahulu sebagai rujukan yang dilakukan oleh Yogi dengan judul “Penerapan Model *Argument Driven Inquiry* (ADI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kalor” dengan latar belakang bahwa dalam sekolah yang dilakukan penelitian di MA Arrosidiyah Bandung, kurang adanya keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut. Dikarenakan oleh berpusat pada guru (*teacher centered*) peserta didik hanya menyimak, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan, sehingga tidak adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Maka dari itu, peneliti memberikan model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) untuk menganalisa kemampuan berpikir kritis peserta didik

khususnya pada kelas VIII dalam materi Getaran dan gelombang. Dimana model pembelajaran ADI adalah unit pembelajaran terpadu jangka pendek untuk mendorong peserta didik terlibat dalam pekerjaan interdisipliner sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep penting dan praktis dalam biologi. Melalui strategi ini percobaan laboratorium berbasis inkuiri diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain, seperti membaca dan menulis. Komite *National Research Council* Amerika, menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu lebih efektif daripada percobaan laboratorium tradisional dalam meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran, perkembangan penalaran ilmiah, dan menumbuhkan minat di depan sains.

Strategi ini memungkinkan peserta didik merancang pertanyaan penelitian dan membuat kesimpulan sendiri, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam argumentasi dengan berbagai ide, mendukung dan mendiskusikannya. Strategi ini juga mengharuskan peserta didik untuk mengadakan *peer-review*, laporan penyelidikan yang diyakini dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis dan berbagai temuan dengan peserta didik lain, sehingga peserta didik dapat mengembangkan komunikasi dan keterampilan menulis.

Strategi pembelajaran ADI didasarkan pada teori konstruktivis belajar sosial dan dirancang untuk membuat pengalaman laboratorium yang lebih ilmiah otentik dan edukatif bagi peserta didik. Kegiatan laboratorium dalam strategi ADI lebih otentik karena peserta didik sangat menyerupai ilmuwan dari laboratorium penelitian sains. Kegiatan ini juga lebih edukatif bagi peserta didik karena dapat

menerima umpan balik seluruh proses dan memiliki kesempatan untuk belajar dari kesalahan.

Strategi pembelajaran ADI bertujuan untuk penyelidikan ilmiah dan berusaha untuk mengembangkan argumen yang memberikan dan mendukung penjelasan untuk pertanyaan penelitian. Sebagai bagian dari pekerjaan ini, instruksikan siswa untuk merancang dan melakukan survei mereka sendiri, mengumpulkan dan menganalisis data, bertukar dan membuktikan ide satu sama lain selama debat interaktif, menulis laporan survei untuk berbagi dan merekam pekerjaan, dan berpartisipasi dalam penelitian peer-to-peer. Partisipasi teman sebaya. Komentar. Proses seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran sebagai milik mereka, dan membantu siswa menjadikan pekerjaan laboratorium lebih mendidik bagi siswa.

Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi getaran dan gelombang pada pembelajaran IPA Terpadu kelas VIII SMP/MTs , karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dimana strategi pembelajaran ADI bertujuan untuk memungkinkan peserta didik merancang pertanyaan, membuat kesimpulan, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam argumentasi dengan berbagai ide, mendukung dan mendiskusikannya. Sehingga dimana dari segi tujuan model pembelajaran ADI ini memungkinkan materi getaran dan gelombang bisa di terapkan , karena berupa menelaah dari fenomena-fenomena kehidupan hal ini berkaitan dengan dimana materi getaran dan gelombang sangatlah banyak sekali contoh-contoh penerapan kehidupan dalam sehari-hari.

Maka peneliti, dari permasalahan yang ada dilapangan tentunya hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan penerapan model pembelajaran yang bervariasi , dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya, serta selaraskan model pembelajaran yang hendak digunakan dengan materi yang akan diajarkan.

Dari latar belakang yang ditarik, maka peneliti melakukan pendekatan penelitian , dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) Pada Materi Getaran dan Gelombang Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
2. Pembelajaran masih bersifat pasif dan sulit untuk dipahami semua peserta didik
3. Suasana pembelajaran di kelas tidak kondusif dan kurang aktif
4. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran fisika
5. Guru belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan pembelajaran.
6. Rendahnya tingkat beragumen, berpendapat dan bertanya peserta didik terhadap guru.
7. Rendahnya tingkat siswa menelaah soal-soal yang ada, dan permasalahan yang diberikan guru saat pembelajaran.

Permasalahan- permasalahan pada penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

- a. Menggunakan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry*.
- b. Keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diukur dengan test
- c. Hasil belajar peserta didik yang diukur dengan test
- d. Materi yang dipilih getaran dan gelombang
- e. Populasi peserta didik kelas VIII MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar, dan sebagai sampelnya kelas VIII - D dan VIII - E.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah agar dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal , maka harus memfokuskan pada penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) pada materi getaran dan gelombang terhadap berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) dalam pada materi getaran dan gelombang terhadap hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) dalam pada materi getaran dan gelombang terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) dalam kegiatan belajar mengajar pada materi getaran dan gelombang terhadap berpikir kritis pada peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) dalam kegiatan belajar mengajar pada materi getaran dan gelombang terhadap hasil belajar pada peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) dalam pada materi getaran dan gelombang terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai cara untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI)
 - b. Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari IPA Terpadu , terkhususnya pada kajian Fisika di kalangan peserta didik SMP/MTs
 - c. Untuk mengembangkan model pembelajaran
2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik yang berkenaan dengan pembelajaran IPA Terpadu untuk membantu meningkatkan minat belajar dan berpikir kritis peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* dan diharapkan agar guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan model yang bervariasi lagi agar peserta didik terdorong akan mengikuti pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih berpikir kritis serta mengalami peningkatan pada minat belajar dengan dilakukannya pembelajaran IPA Terpadu pada kajian Fisika dengan model *Argumen Driven Inquiry*.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam mengamati dan menganalisis tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti pada materi yang lainnya sebagai bahan perbandingan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Model Pembelajaran *Argumen Driven Inquiry*

Model pembelajaran *Argumen Driven Inquiry* (ADI) merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi yang menekankan pada kegiatan berargumentasi untuk melatih peserta didik dalam mengemukakan argumen.¹⁰

b. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya.¹¹

c. Getaran

Getaran adalah gerak bolak-balik suatu benda secara periodik melalui titik kesetimbangannya .

d. Gelombang

Gelombang adalah getaran yang merambat dengan energi tertentu dari satu tempat ke tempat lain.¹²

¹⁰ Sampson V, Grooms J & Walker JP. 2010. *Argument Driven Inquiry as a Way to Help Students Learn How to Participate in Scientific Argumentations and Craft Written Argument: An Exploratory Study*. *Science Education*. Vol.95 No 2. Hlm 217.

¹¹ Asyad A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2013) hlm 13

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2017), Hlm 3

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan –kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

2. Penegasan Operasional

a. *Argumen Driven Inquiry*

Argumen Driven Inquiry merupakan sebuah model pembelajaran yang meningkatkan inovasi dalam pembelajaran di lab. ADI memadukan beberapa kegiatan pembelajaran di kelas yakni praktikum, diskusi dan presentasi hasil praktikum sehingga membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. adapun tahap-tahap dari model pembelajaran ADI meliputi mengidentifikasi pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan dan menganalisis data, membuat argumen, tanya jawab , menulis hasil praktikum, penilaian teman, memperbaiki laporan praktikum.

b. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan proses berpikir secara beralasan yang berfokus pada pola pengambilan suatu keputusan yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Adapun indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu: 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), 3) menyimpulkan (*inference*), 4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advenaced clarification*), dan 5) strategi dan taktik (*strategy and tactic*).

¹³ Johson Elene B, CTL. *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011) hlm 14

c. Getaran

Getaran merupakan salah satu kajian ilmu fisika yang didalamnya terdiri dari sub bab materi periode getaran, frekuensi getaran, amplitudo getaran, dan simpangan.

d. Gelombang

Gelombang merupakan salah satu kajian ilmu fisika yang didalamnya terdiri dari sub bab materi gelombang longitudinal, gelombang transversal, gelombang mekanik, dan gelombang elektromagnetik.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupaya keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transiletarasi, asbtrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian ,
c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan
f) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : a) Deskripsi Teori, b) Penelitian
Terdahulu, dan c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Rancangan Penelitian , b) Kehadiran
Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik
Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengesahan Keabsahan
Temuan, dan h) Tahapan Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian , terdiri dari : a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian,
c) Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : a) Pembahasan Rumusan Masalah I, b)
Pembahasan Rumusan Masalah II, dan c) Pembahasan Rumusan
Masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan, b) Implikasi Penelitian, dan c)
Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: Daftar Rujukan, Lampiran-
Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.